

Karya Tulis Ilmiah

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
TEKNIK PENYIMPANAN ASI DI BPRB MUJAHIDAH,
SRIMARTANI, PIYUNGAN, BANTUL,
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**Karya Tulis Ilmiah Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan**



**RIANA DEWI
M11.02.0036**

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI
YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah (KTI) berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014” ini telah mendapat persetujuan pada tanggal 29 Juni 2014

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ery Fatmawati, S.Farm., Apt., S.ST., M.Kes
M.Kes
NIK. 02.070180.09.0009

Nining Sulistyawati, S.ST.,
M.Kes
NIK. 02.051082.12.0013

Mengetahui,
Ketua Prodi D-III Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan MADANI Yogyakarta,

Atik Nur Istiqomah, S.ST
NIK. 02.231184.09.0005

LEMBAR PENGESAHAN
Karya Tulis Ilmiah
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
TEKNIK PENYIMPANAN ASI DI BPRB MUJAHIDAH,
SRI MARTANI, PIYUNGAN, BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2014

Telah disetujui pada tanggal:
06 Juli 2014

Oleh:
RIANA DEWI
MIL.02.0036

Penguji:

Ns. Maryana, S.SiT., S.Psi., S.Kep., M.Kep (.....)
NIP. 197504072002121001

Ery Fatmawati, S.Farm., Apt., S.ST., M.Kes (.....)
NIK. 02.070180.09.0009

Nining Sulistyawati, S.ST., M.Kes (.....)
NIK. 02.051082.12.0013

Ketua
STIKes Madani Yogyakarta

Mengetahui,

Kaprodi D-III Kebidanan
STIKes Madani Yogyakarta

Darmasta Maulana, S.Kep., M.Kes
NIK. 01.281080.09.0001

Atik Nur Istiqomah, S.ST
NIK. 02.231184.09.0005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Rabb Penguasa alam. Rabb yang tiada henti-hentinya memberikan kenikmatan dan karunia kepada semua makhluk-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti risalahnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah, dengan izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penulis telah menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D-III Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini terwujud atas bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Darmasta Maulana, S.Kep.,M.Kes, selaku Ketua STIKes Madani Yogyakarta
2. Atik Nur Istiqomah, S.ST, selaku Ketua Program Studi D-III Ilmu Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta
3. Ery Fatmawati, S.Farm.,Apt.,S.ST.,M.Kes selaku pembimbing I
4. Nining Sulistyawati,S.ST.,M.Kes selaku pembimbing II
5. Sri Martuti, Amd.Keb selaku Pimpinan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin di Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

6. Seluruh dosen beserta Staf STIKes Madani Yogyakarta yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Semua pihak yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi perbaikan karya tulis ilmiah ini. Dengan penuh harap kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semoga selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat. Amin ya Robbal'alamin.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Pengetahuan.....	8
a. Definisi.....	8
b. Komponen Pengetahuan.....	8
c. Pengukuran Pengetahuan.....	10
2. Air Susu Ibu.....	10
a. Definisi.....	10
b. Komposisi ASI.....	11
c. Jenis-jenis ASI.....	14
d. Manfaat ASI.....	15
3. ASI Perah.....	17

	a. Definisi	17
	b. Cara Penyimpanan ASI	17
	c. Lama Penyimpanan ASI.....	20
	B. Kerangka Teori	21
	C. Pertanyaan Penelitian	22
BAB III	METODE PENELITIAN	23
	A. Jenis Penelitian	23
	B. Desain Penelitian	23
	C. Variabel dan Definisi Operasional	23
	1. Variabel Penelitian	23
	2. Definisi Operasional	24
	D. Populasi dan Sampel.....	24
	E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
	F. Prosedur Pengumpulan Data	25
	G. Instrumen Penelitian	26
	H. Pengolahan dan Analisis Data	28
	1. Pengolahan Data	28
	2. Analisis Data	29
	I. Etika Penelitian.....	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	32
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	32
	B. Hasil Penelitian.....	32
	C. Pembahasan	34
	D. Keterbatasan Penelitian	38
BAB V	KESIMPULAN	39
	A. Kesimpulan.....	39
	B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2	: Variabel dan Definisi Operasional	24
Tabel 3	: Kisi-kisi Kuesioner	27
Tabel 4	: Distribusi karakteristik responden.....	33
Tabel 5	: Disrtibusi frekuensi responden berdasarkan tiap indikator	33
Tabel 5	: Disrtibusi frekuensi pengetahuan	34
Tabel 7	: Analisa tabulasi silang karakteristik dan pengetahuan.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Teori.....	21
Gambar 2 : Desain Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

Lampiran 2 : Anggaran Penelitian

Lampiran 3 : Surat ijin penelitian

Lampiran 4 : Surat pernyataan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 5 : Data hasil penelitian

Lampiran 6 : Lembar Kuesioner Penelitian

Lampiran 7 : kunci Jawaban Kuesioner

Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Usulan Proposal Karya Tulis Ilmiah

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK PENYIMPANAN ASI DI BPRB MUJAHIDAH 2014

INTISARI

Latar Belakang: Pemberian ASI eksklusif saat ini hanya mencapai 46,37%. Manajemen ASI yang baik bukan hanya ibu mengetahui manfaat ASI, namun ibu juga mengetahui manajemen ASI perah. ASI perah merupakan ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya akan diberikan untuk bayi.

Tujuan penelitian: Mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*, lokasi penelitian di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 16 dan 23 Maret 2014. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* dengan analisis univariat.

Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan ibu di BPRB Mujahidah tentang cara penyimpanan ASI yaitu 17 orang (53%) dalam kategori cukup, tempat penyimpanan ASI sebanyak 14 orang (44%) kategori baik dan lama penyimpanan ASI 21 orang (65%) kategori kurang.

Kesimpulan: Gambaran pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah kategori cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, ASI, penyimpanan ASI

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE TOWARDS BREAST MILK STORAGE TECHNIQUE IN BPRB MUJAHIDAH 2014

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is currently only reaches 46.37%. Management is not only a good breastfeeding mothers know the benefits of breastfeeding, but mothers also know breast milk management. Breastfeeding breastmilk is taken by way of breasts squeezed and then saved and will be given to babies

Purpose: Knowing description of mothers knowledge towards breast milk storage technique in BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 2014

Methods: This is descriptive quantitative research, located in BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta on March 16th and 23th 2014. This research uses Accidental sampling technique with univariat analysis

Conclusion: Mothers knowledge towards breast milk storage technique are 17 mothers (53%) in sufficient level, knowledge towards place for breast milk storage are 14 mothers (44%) in good level, and duration of breast milk storage are 21 mothers in sufficient category.

Result: Description of mother's knowledge towards breast milk storage technique in BPRB Mujahidah on sufficient category

Keyword: knowledge, breast milk, breast milk storage

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan tubuh yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang satu dengan yang lainnya (Roesli, 2013).

Air susu ibu merupakan makanan yang terbaik untuk bayi, karena bayi baru lahir dalam kondisi lemah dan memerlukan zat yang dibutuhkan tubuh yaitu antibodi, antibodi sendiri dapat diperoleh melalui air susu ibu terutama kolostrum. Kolostrum terdiri dari cairan kental yang mudah dicerna usus bayi, dimana kandungan proteinnya sangat tinggi dan kadar lemaknya rendah, sangat kaya dengan zat antibodi yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi (Iis Sinsin, 2008).

Pola pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak menurut para ilmuwan dunia dan telah menjadi rekomendasi WHO adalah memberikan hanya ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan, dan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi mulai usia 6 bulan. Sayangnya, pada ibu pekerja, terutama di sektor formal, sering kali mengalami

kesulitan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena keterbatasan waktu dan ketersediaan fasilitas untuk menyusui di tempat kerja. Dampaknya, banyak ibu yang bekerja terpaksa beralih ke susu formula dan menghentikan memberi ASI secara eksklusif (Depkes, 2009).

Menyusui bagi ibu bekerja perlu pengaturan dan strategi yang baik. Dengan manajemen laktasi yang baik, semua tantangan menyusui sambil bekerja dapat diantisipasi dan dihadapi oleh ibu. Setiap ibu dapat menyusui anaknya sampai 2 tahun. Bekerja di luar rumah bukan alasan untuk menghentikan menyusui bayi atau memberi susu formula untuk bayi. ASI mengandung zat antiinfeksi, maka ASI dapat diperah dan disimpan (biasa disebut Air Susu Ibu Perahan (ASIP)). ASIP dapat diberikan kepada ibu selama bekerja. Tapi, tentu diperlukan manajemen laktasi yang baik agar proses menyusui dapat dilakukan secara eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga 2 tahun (Depkes, 2013).

Kunci sukses untuk memberikan ASI adalah ibu dan keluarga mempunyai manajemen ASI yang baik. Manajemen ASI yang baik bukan hanya ibu mengetahui manfaat ASI, namun ibu juga mengetahui manajemen ASI perah. ASI perah merupakan ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya akan diberikan untuk bayi. Walaupun jumlahnya sedikit ASI perahan sangat bermanfaat bagi bayi, namun sebaiknya ASI disimpan di dalam tabung-tabung berukuran kecil. ASI yang disimpan dalam suhu dingin atau kulkas dapat tahan selama beberapa hari. ASI yang disimpan di *freezer* dapat tahan hingga 3 bulan, semakin rendah

suhu, ASI semakin bertahan lama hingga 3-4 bulan. Bila ingin menyimpan ASI dalam lemari pembeku, ibu harus menyisakan sedikit ruangan di bagian atas botol untuk menjaga bila ASI tersebut memuai (Yuliarti, 2010).

Bekerja dan tetap memberikan ASI untuk bayi memiliki tantangan karena menyusui memerlukan proses adaptasi antara ibu dan bayi. Setelah bekerja, ibu harus berjuang keras untuk menyusui di rumah, memerah dan tetap bekerja dengan baik di kantor. Akan lebih mudah menyusui bayi jika terus berada di dekat bayi karena tingkat keberhasilan menyusui juga ditentukan oleh durasi cuti setelah melahirkan (Depkes, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2012) laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%). Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2011).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terbaru yang dilakukan tahun 2012 menunjukkan jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selama 6 bulan telah mencapai 42 persen. Angka ini lebih tinggi 10 persen dibanding survei serupa pada tahun 2007 yang hanya menunjukkan angka 32 persen. Saat ini baru mencapai 46,37% dari total ibu

yang melahirkan sebanyak 4.500 orang per tahun. "Capaiannya masih rendah padahal angka ibu hamil di Yogyakarta mencapai 4.500 orang setiap tahun". Disebabkan juga, pemberian ASI eksklusif sebagai makan utama yang tidak bisa digantikan makanan lain penting untuk menjaga kesehatan bayi. Pengetahuan akan ASI eksklusif dan kesadaran akan kesehatan ibu dan anak di kalangan masyarakat Bantul selama ini dirasa masih kurang. Di lihat dari angka kematian bayi sebesar 12/1000 kelahiran hidup 2005 dan 9,8/1000 kelahiran hidup di tahun 2006 dan capaian ASI eksklusif belum tembus angka 30% (Pemkot Yogyakarta, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta di peroleh data bahwa 3 dari 5 ibu yang menyusui tidak mengetahui tentang teknik penyimpanan ASI. Langkah-langkah untuk keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif sangat penting terutama bagi ibu menyusui. Langkah terpenting dalam persiapan keberhasilan menyusui secara eksklusif adalah mempersiapkan payudara, pengetahuan tentang ASI dan cara menyusui. Dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah:

- a) Diketuainya karakteristik ibu di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul,
- b) Diketuainya pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI perah
- c) Diketuainya pengetahuan ibu tentang tempat penyimpanan ASI perah
- d) Diketuainya pengetahuan ibu tentang lama penyimpanan ASI perah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman serta sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah khususnya materi Gizi pada bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai gizi pada bayi dan penerapan ilmu yang didapat selama pendidikan.

b. Bagi tenaga kesehatan di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Mujahidah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan khususnya mengenai pengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI dan dapat meningkatkan program penyuluhan dan penyebaran informasi lebih lanjut terutama pada ibu- ibu menyusui.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode dan Variabel	Perbedaan
1	Desi Ariyana Rahayu (2008)	Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan	Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif murni dengan analisa data menggunakan analisa Univariat dengan teknik pengambilan sampling menggunakan metode total sampling dengan 30 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu bekeria yang mempunyai bayi usia 2-6 bulan.	Jumlah variabel, waktu penelitian, tempat penelitian, rancangan penelitian, dan jenis pengambilan sampel.
2	Kusuma Warasti (2011)	Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Dan Cara Penyimpanan Asi Pada Ibu Menyusui yang Bekerja di Desa Sukomulyo, Kendal	Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, dengan sampel sebanyak 24 ibu menyusui yang bekerja. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya	Jumlah variabel, waktu penelitian, tempat penelitian, rancangan penelitian, dan jenis pengambilan sampel

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni ; indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior) karena perilaku yang disadari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

b. Komponen Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai enam gambaran yakni:

1) Mengetahui (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan gambaran ini adalah mengingat kembali terhadap suatu obyek yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan gambaran pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (comprehension)/C2

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dasar penjelasan secara teratur tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (application)/C3

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai hukum-hukum rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi lain.

4) Analisis (analysis)/C4

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, antara lain dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (synthesis)/C5

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat

merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Kreatifitas (creativity)

Proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan organilitas dalam berfikir. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diketahui dan akan kita ukur dari gambaran-gambaran tersebut di atas.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Pengetahuan dianggap baik bila responden menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Pengetahuan dianggap cukup bila responden menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- 3) Pengetahuan dianggap kurang baik bila responden menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan (Arikunto, 2010).

2. Air susu ibu (ASI)

a. Definisi ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan tubuh yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin,

mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang satu dengan yang lainnya (Roesli, 2007).

Air Susu Ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bayi (Kristiyansari, 2009). Menurut Marmi (2013) ASI adalah makanan yang paling baik untuk bayi. ASI mempunyai keunggulan baik ditinjau segi gizi, daya kekebalan tubuh, psikologi, ekonomi dan sebagainya.

b. Komposisi ASI

ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi hingga 6 bulan pertama kelahirannya. ASI pertama yang diberikan kepada bayi, yang disebut kolostrum, banyak mengandung zat kekebalan, terutama IgA yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi (Prasetyono, 2012).

Kandungan yang terdapat dalam ASI diantaranya:

1) Kolostrum

Adalah cairan emas yang keluar pada hari pertama dan kedua setelah melahirkan, berwarna kekuning-kuningan dan lebih kental, lebih banyak mengandung protein dan vitamin berfungsi untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi.

2) Karbohidrat

Laktosa adalah karbohidrat utama dalam ASI dan berfungsi sebagai salah satu sumber untuk otak. Jumlahnya meningkat terutama pada ASI transisi (7-14 hari setelah melahirkan) (Badriul, 2008).

3) Protein

Casein (protein yang sulit dicerna) dan *whey* (protein yang mudah dicerna) banyak terkandung dalam ASI, terutama *whey*. *Whey* ini sebaiknya diberikan selama 6 bulan pertama kelahiran. Semua *whey* protein dalam berbagai susu berbeda (Widuri, 2013).

4) Taurin

Adalah suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Taurin berfungsi sebagai neurotransmitter dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak.

5) Lemak

Berfungsi untuk pertumbuhan otak bayi. Lemak ASI mudah dicerna oleh bayi, karena ASI juga mengandung enzim lipase yang mencerna lemak sehingga hanya sedikit lemak yang tidak terserap (Widuri, 2013).

6) Zat Besi

Walaupun dalam ASI hanya terdapat zat besi sekitar 0,5-1,0 mg/liter, bayi yang diberi ASI jarang mengalami kekurangan zat besi (anemia), dan zat besinya lebih mudah diserap (Widuri, 2013).

7) Vitamin

Menurut Badriul (2008) vitamin yang terkandung dalam ASI adalah sebagai berikut:

- a) Vitamin K dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan
- b) Vitamin D berfungsi untuk pembentukan tulang bayi baru lahir, vitamin D juga berasal dari sinar matahari
- c) Vitamin E berfungsi penting untuk ketahanan dinding sel darah merah
- d) Vitamin A berfungsi untuk kesehatan mata, selain itu untuk mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh, dan pertumbuhan
- e) Vitamin B, asam folat, vitamin C adalah vitamin yang larut dalam air dan terdapat dalam ASI

8) Zat Kekebalan

Zat kekebalan terhadap beragam mikro-organisme diperoleh bayi baru lahir dari ibunya melalui plasenta, yang membantu melindungi bayi dari serangan penyakit.

c. Jenis – jenis ASI

Air susu ibu yang dihasilkan secara alami sejak ibu melahirkan sampai dengan selama ibu menyusui bayinya dibedakan dalam tiga jenis, yaitu kolostrum, Air Susu Peralihan dan Air Susu Matur:

1) ASI Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari pertama sampai hari ke empat. Sifat cairannya kental dan berwarna kekuningan karena mengandung beta karoten dan dibutuhkan oleh bayi baru lahir. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Jenis protein globulin membuat konsistensi kolostrum menjadi pekat ataupun padat sehingga bayi lebih lama merasa kenyang meskipun hanya mendapat sedikit kolostrum (Widuri, 2013).

2) ASI Peralihan

ASI peralihan adalah air susu ibu yang dihasilkan setelah keluarnya kolostrum. ASI diproduksi pada hari keempat sampai hari kesepuluh. Komposisi ASI peralihan memiliki protein makin rendah, sedangkan lemak dan hidrat arang makin tinggi, dan jumlah volume ASI semakin meningkat.

3) ASI Matur

Air susu matur disekresi dari hari kesepuluh sampai seterusnya. Air susu matur merupakan nutrisi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai berumur 6 bulan. ASI matur mengandung

sekitar 90% air yang diperlukan untuk memelihara hidrasi bayi, dan 10% karbohidrat, protein dan lemak untuk perkembangan bayi.

d. Manfaat ASI

Menurut Prasetyono (2012) manfaat ASI adalah sebagai berikut:

1) Untuk Bayi

Ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi, ASI memang terbaik untuk bayi manusia sebagaimana susu sapi yang terbaik untuk bayi sapi, ASI merupakan komposisi makanan ideal untuk bayi, pemberian ASI dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, sembelit serta alergi, bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit dari pada bayi yang tidak mendapatkan ASI, bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi efek penyakit kuning, pemberian ASI dapat semakin mendekatkan hubungan ibu dengan bayinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keamanan emosinya di masa depan apabila bayi sakit, ASI merupakan makanan yang tepat bagi bayi karena mudah dicerna dan dapat mempercepat penyembuhan, pada bayi prematur, ASI dapat menaikkan berat badan secara cepat dan mempercepat pertumbuhan sel otak, tingkat kecerdasan bayi yang diberi ASI lebih tinggi 7 - 9 poin dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI

2) Untuk Ibu

Isapan bayi dapat membuat rahim menciut, mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa prakehamilan, serta mengurangi risiko

perdarahan, lemak yang ditimbun di sekitar panggul dan paha pada masa kehamilan akan berpindah ke dalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali, risiko terkena kanker rahim dan kanker payudara pada ibu yang menyusui bayi lebih rendah dari pada ibu yang tidak menyusui, menyusui bayi lebih menghemat waktu, karena ibu tidak perlu menyiapkan botol dan mensterilkannya, ASI lebih praktis lantaran ibu bisa berjalan-jalan tanpa membawa perlengkapan lain, ASI lebih murah dari pada susu formula, ASI selalu steril dan bebas kuman sehingga aman untuk ibu dan bayinya, ibu dapat memperoleh manfaat fisik dan emotional.

3) Untuk Keluarga

Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol susu, serta peralatan lainnya, jika bayi sehat, berarti keluarga mengeluarkan lebih sedikit biaya guna perawatan kesehatan, penjarangan kelahiran lantaran efek kontrasepsi dari ASI eksklusif, jika bayi sehat berarti menghemat waktu keluarga, menghemat tenaga keluarga karena ASI selalu tersedia setiap saat, keluarga tidak perlu repot membawa berbagai peralatan susu ketika bepergian.

4) Untuk Masyarakat dan Negara

Menghemat devisa negara karena tidak perlu mengimpor susu formula dan peralatan lainnya, bayi sehat membuat negara lebih sehat, penghematan pada sektor kesehatan, karena jumlah bayi yang sakit hanya sedikit, memperbaiki kelangsungan hidup anak karena dapat menurunkan

angka kematian, ASI merupakan sumber daya yang terus-menerus di produksi.

3. ASI Perah

a. Definisi

ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya akan diberikan untuk bayi.

b. Cara penyimpanan ASI

ASI adalah cairan hidup, selain makanan ASI mengandung zat anti infeksi, cara penyimpanan ASI perah akan menentukan kualitas anti - infeksi dan makanan yang di kandunginya. Anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu ASI tetap segar dalam waktu yang lebih lama karena akan menghambat pertumbuhan bakteri jahat dalam ASI perah yang disimpan. Menurut Breastfeedingindonesia (2013) cara penyimpanan ASI adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan wadah penampung ASI yang mudah disterilkan, biasanya berupa botol bertutup rapat yang terbuat dari bahan tahan panas, bisa terbuat dari kaca, stainless steel, dan plastik yang tidak meleleh jika direndam dalam air panas
- 2) Gunakan wadah yang volumenya sesuai dengan kebutuhan bayi untuk sekali minum, misalnya 60ml.

- 3) Bila ASI tidak diberikan langsung, pastikan penampungan dan penyimpanannya telah steril dan tidak terkontaminasi.
- 4) Bila ASI perah akan diberikan kurang dari 6 jam, maka tidak perlu di simpan di lemari pendingin. Namun disarankan untuk tidak menyimpan ASI di suhu kamar lebih dari 3 atau 4 jam.
- 5) Bila perlu disimpan selama 24 jam, segera masukkan ASI perah ke dalam lemari pendingin pada suhu 4 derajat celcius (jangan sampai beku).
- 6) Bila ASI perah akan digunakan dalam waktu 1 minggu atau lebih, maka ASI perah tersebut harus segera didinginkan dalam lemari pendingin selama 30 menit, lalu dibekukan pada suhu -18 derajat celcius atau lebih rendah. ASI yang sudah dibekukan dapat disimpan antara 3–6 bulan.
- 7) Simpanlah ASI di lemari pendingin bagian tengah, atau di bagian terdalam freezer, karena lokasi-lokasi tersebut memiliki temperatur yang lebih dingin dan konstan.
- 8) Jangan menyimpan ASI pada rak yang menempel di pintu lemari pendingin karena temperatur di tempat ini mudah berubah ketika pintu dibuka dan ditutup.
- 9) Beri label setiap wadah ASI yang berisi keterangan kapan ASI tersebut diperah.
- 10) Jangan mengisi penuh wadah penampung ASI, karena ASI akan memuai saat membeku. Sisakan kurang lebih $\frac{1}{4}$ bagian kosong.

Menurut Yuliarti (2010) cara penyimpanan ASI adalah sebagai berikut :

- 1) Gunakan tabung–tabung berukuran kecil agar tidak ada yang tersisa
- 2) Tulis jam, hari dan tanggal saat diperah
- 3) ASI yang disimpan dalam suhu ruangan masih berada dalam kondisi baik selama 4-8 jam (asalkan suhunya tidak lebih panas dari 77⁰F atau 25⁰C)
- 4) Bila menyimpan dalam lemari pendingin dengan suhu 0⁰ – 39⁰C, ASI dapat bertahan selama 2-3 hari
- 5) Bila ingin menyimpan dalam lemari pembeku, ibu harus menyisakan sedikit ruangan di bagian atass botol untuk menjaga bila ASI tersebut memuai.

Menurut wishingbaby cara menyimpan ASI saat Travelling adalah sebagai berikut :

- 1) Pompa ASI (tidak diperlukan apabila ibu bisa pemerah ASI dengan tangan)
- 2) Plastik ASI (agar ringkas dan praktis)
- 3) Wadah Plastik (tupperware) untuk menyimpan plastik ASI
- 4) Kertas Koran (untuk membungkus tupperware)
- 5) Apron untuk pemerah di tempat duduk dalam perjalanan

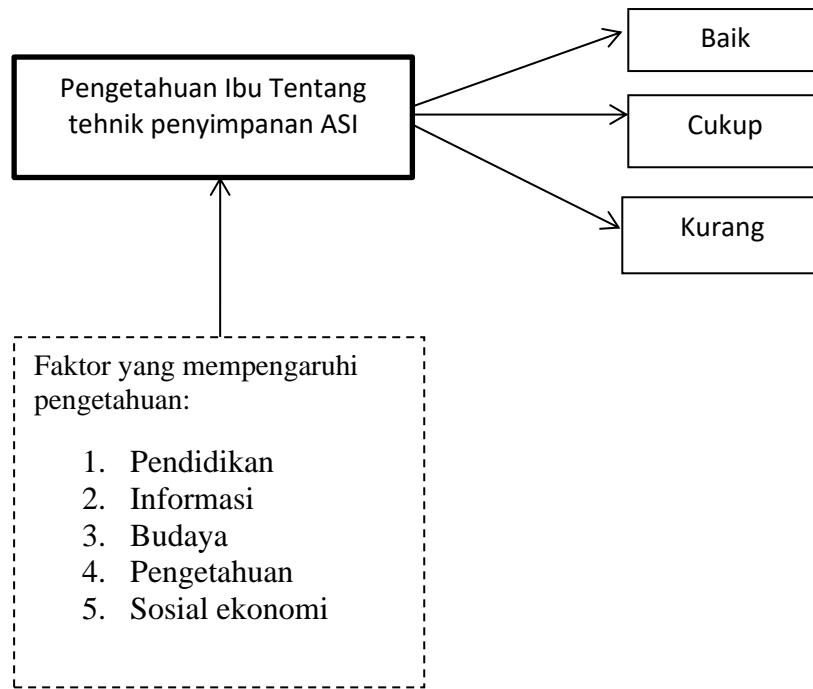
- 6) Telepon penginapan Anda, apakah tersedia kulkas untuk menyimpan ASI didalam kamar, atau harus meminjam kulkas penginapan setempat untuk menyimpan ASI.
- 7) Telepon maskapai penerbangan yang akan dipergunakan, bagaimana *liquid policy* (ketentuan membawa cairan berupa ASI perah ke dalam kabin)
- 8) Cek jadwal selama bepergian, sehingga dapat mengatur waktu untuk memerah.

c. Lama Penyimpanan ASI

Menurut Yuliarti (2010) lama penyimpanan ASI adalah sebagai berikut :

- 1) Didinginkan di dalam lemari pendingin yang berada di atas atau di samping lemari pembeku bisa bertahan 3-4 bulan.
- 2) Bila didinginkan di dalam lemari pembeku yang suhunya -20°C bisa bertahan 6-12 bulan.
- 3) Dibiarkan berada di dalam pendingin yang menyatu dengan lemari pembeku bisa bertahan sampai dua minggu.
- 4) ASI yang disimpan dalam ruangan bersuhu 32°C dapat bertahan sampai 12 jam.

B. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

Keterangan :

Diteliti :

Tidak Diteliti :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah karakteristik ibu di BPRB Mujahidah, Srimartutik, Piyungan, Bantul
2. Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI perah ?
3. Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang tempat penyimpanan ASI perah ?
4. Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang lama penyimpanan ASI perah ?

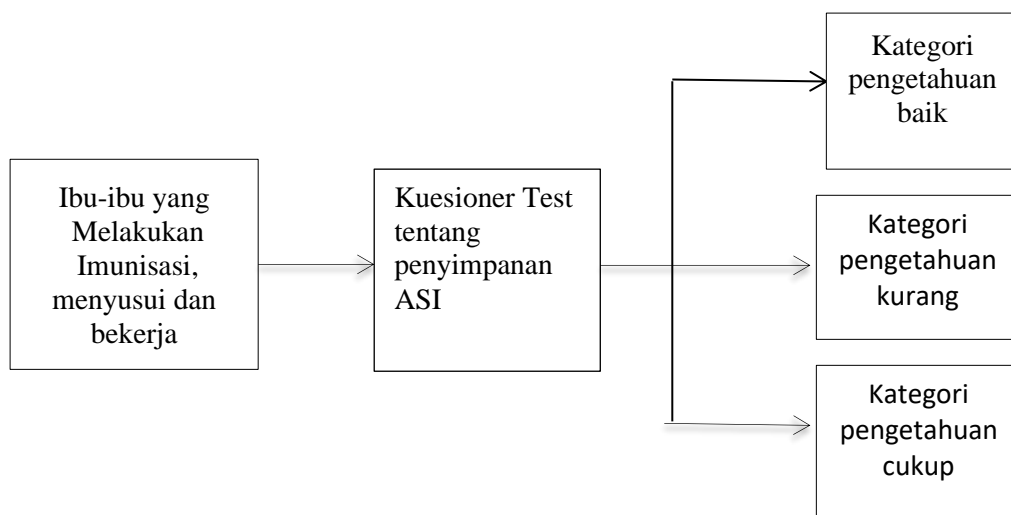
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Deskriptif kuantitatif*. Menurut Notoatmodjo (2010) penelitian *deskriptif kuantitatif* adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif.

B. Desain Penelitian



Gambar 2.1 Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri atau sifat yang menjadi fokus untuk diamati (Machfoedz, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI.

2. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Tingkat pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI	kemampuan ibu untuk menjawab dengan benar tentang ASI dan teknik penyimpanannya meliputi : 1. cara penyimpanan ASI 2. Tempat penyimpanan ASI 3. Lama penyimpanan ASI	Kuesioner	a. Baik : 76-100% b. Cukup:56-75% c. Kurang:≤55%	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2010) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan imunisasi pada bayinya di BPRB Mujahidah. Jumlah populasi dalam satu bulan terakhir adalah 85 orang.
2. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan imunisasi pada bayinya di BPRB Mujahidah pada saat dilakukan penelitian dan yang bersedia untuk menjadi responden pada waktu penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dari subjek yang ditemui berdasarkan kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai

sumber data (Saryono, 2011). Dalam penelitian ini sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu yang melakukan imunisasi, menyusui bayinya, dan bekerja
- 2) Ibu yang mempunyai bayi umur 0-2 tahun
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 13 dan 20 bulan Maret tahun 2014.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi pendahuluan ke BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pembuatan proposal penelitian, konsultasi pada dosen pembimbing, diujikan dan dilakukan perbaikan.
2. Setelah dilakukan perbaikan dan mendapat persetujuan dari dosen penguji, pembimbing I dan II maka dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan dari bagian administrasi STIKes Madani Yogyakarta.
3. Peneliti mendatangi responden penelitian yang memenuhi kriteria penelitian.

4. Peneliti akan membagikan kuesioner pada saat penelitian dengan dibantu oleh asisten yang sudah dilakukan persamaan persepsi tentang isi kuesioner dan tata cara membagikan kuesioner sehingga tidak terjadi bias antara peneliti dan asisten peneliti.
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, dan mengisi *informed consent* bagi responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
6. Kepada responden diingatkan bahwa semua pertanyaan yang ada harus diisi dan bila sudah selesai dikembalikan pada peneliti.
7. Selanjutnya setelah data dikumpulkan adalah melakukan pengelolaan data sehingga jelas sifat- sifat yang dimiliki data tersebut. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program komputer.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diisi responden. Kuesioner tertutup adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal –hal yang ia ketahui dan sudah disediakan jawabanya (Arikunto, 2010). Apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0 yang terdiri dari pernyataan dengan benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0 yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Pernyataaan *favorable* penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Benar ,nilainya 1
- b. Salah, nilainya 0

Pernyataan *unfavorable* penilaiannya sebagai berikut:

- a. Salah , nilainya 1
- b. Benar, nilainya 0

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Sub Variabel	<i>Favorabel (+)</i>	<i>Unfavorabel (-)</i>	Jumlah Item
Pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI	1. Cara penyimpanan ASI perah	1,2,3,6,7 8,9,10	4, 5	10
	2. Tempat penyimpanan ASI	11,12,15	13,14	5
	3. Lama penyimpanan ASI			
		17	16	2
Jumlah				17

(Sumber: Data Primer, 2014)

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Uji validitas telah dilakukan di BPM Yanti Sulastri, Mogang, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dengan 30 responden. Analisis menggunakan Product Moment dengan r - tabel 0,396 taraf signifikan 5%. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 8 soal tidak valid yaitu item nomor 6, 9, 19, 21, 22, 23, 24, dan 25, dengan rentang r - hitung 0,417- 0,716. Soal yang tidak valid dihilangkan dan tersisa 17 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>0,60$ (Ghozali, 2002). Hasil pengujian reliabilitas didapatkan nilai koefisien 0,773, maka instrument pengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI reliabel/handal.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2010) langkah-langkah pengolahan data secara manual adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variable.

c. *Entri Data*

Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

d. *Tabulating*

Setelah diberi kode dan diskor kemudian memasukkan hasil penelitian ke dalam tabel yang sudah di buat sesuai dengan jumlah pertanyaan dari variabel.

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat bertujuan mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI. Setelah data di data dianalisis selanjutnya disaji menggunakan analisis data, tabel dan distribusi frekuesnsi. Adapun rumus untuk memperoleh skor presentase masing-masing responden adalah:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2010) untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu maka digunakan hitungan sebagai berikut:

- a. 76-100 % jawaban benar : Baik
- b. 56-75 % jawaban benar : Cukup
- c. ≤ 55 % jawaban benar : Kurang

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dan ijin untuk melakukan penelitian dari pihak STIKes Madani Yogyakarta, dan BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta pihak-pihak tersebut telah menilai sesuai tidaknya atau melanggar tidaknya terhadap prinsip etika penelitian. Penelitian ini mempertimbangkan prinsip-prinsip etika selama proses penelitian berlangsung. Menurut Polit & Hungler (1999), beberapa prinsip-prinsip etika tersebut antara lain :

1. *Autonomy*

Peneliti memberikan kesempatan dan kebebasan kepada responden yang masuk dalam kriteria *inklusi* untuk menjadi responden. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

2. *Beneficience*

Menjelaskan bahwa peneliti ini tidak mengakibatkan kerugian pada responden karena tidak ada perlakuan khusus yang dilakukan oleh peneliti. Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner. Peneliti telah meyakinkan bahwa informasi yang diambil tidak disebarluaskan kepada orang lain dan hanya digunakan peneliti untuk kepentingan penelitian. Selama proses penelitian, responden yang menghadapi situasi ketidaknyamanan atau merasa kelelahan pada saat pengisian kuesioner, diberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak.

3. *Justice*

Prinsip *justice* atau keadilan menuntut peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian. Semua responden telah diberikan informasi yang sama terkait dengan tujuan, manfaat dan hak responden sebelum mereka menandatangani pernyataan kesediaan untuk menjadi responden. Pada penelitian ini responden dipilih berdasarkan *accidental sampling*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) Mujahidah merupakan bidan praktek swasta yang beralamat di Dusun Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelayanan kesehatan di BPRB Mujahidah meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan 24 jam, imunisasi, pelayanan KB dan setiap kegiatan yang dilakukan didokumentasikan dalam buku laporan.

Tenaga kesehatan di BPRB Mujahidah terdiri dari 3 bidan, 1 perawat, dan 2 dokter Umum. Fasilitas yang ada di BPRB Mujahidah adalah ruang IGD, ruang periksa, ruang jaga, ruang VK, ruang kamar nifas, ruang tempat penyimpanan obat-obatan, laboratorium semua ruangan telah memenuhi standar Bidan Delima.

Pelayanan kebidanan di BPRB Mujahidah dilayani setiap hari, namun hanya pelayanan imunisasi alam 1 bulan di jadwalkan setiap hari minggu pada minggu ke- 2 dan minggu ke- 3. Dalam kenyataanya setiap satu bulan terdapat kurang lebih 40 bayi sehat maupun sakit yang berkunjung di BPRB Mujahidah untuk melakukan imunisasi atau pemeriksaan lainnya.

B. Hasil penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan tabulasi dan analisis data.

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1. Umur (Tahun)		
<20	4	13
20-35	27	84
>35	1	3
Frekuensi	32	100
2. Pendidikan		
SD	5	15
SMP	7	22
SMA	15	47
PT	5	16
Frekuensi	32	100
3. Pekerjaan		
Wiraswasta	14	44
Peg.swasta	16	50
Peg.Negeri	2	6
Frekuensi	32	100

(Sumber: Data Primer, 2014)

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-35 (84%), SMA (47%), Pegawai Swasta (50%).

2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sub Variabel

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cara Penyimpanan ASI, Tempat penyimpanan ASI, dan Lama penyimpanan ASI.

Indikator	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Cara Penyimpanan	14	44	17	53	1	3	32	100

ASI								
Tempat penyimpanan ASI	14	44	6	19	12	37	32	100
Lama penyimpanan ASI	11	35	-	-	21	65	32	100

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI dalam kategori cukup (53%), pengetahuan tentang tempat penyimpanan ASI termasuk dalam kategori baik (44%), dan pengetahuan tentang lama penyimpanan ASI termasuk dalam kategori kurang (65%).

3. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI

Tabel 6.1 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI

NO	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	34
2	Cukup	13	41
3	Kurang	8	25
Jumlah		32	100

(Sumber: Data Primer, 2014)

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI dalam kategori cukup, yaitu (41%).

4. Analisa Tabulasi Silang

Tabel 7.1 Analisa tabulasi silang karakteristik dan pengetahuan

Karakteristik/ Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah
	F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase	

1. Umur (Tahun)							
<20	-	-	-	-	4	12,5%	4
20-35	11	34%	12	38%	4	12,5%	27
>35	-	-	1	3%	-	-	1
2. Pendidikan							
SD	-	-	2	6,25%	3	9%	5
SMP	2	6,25%	2	6,26%	3	9%	7
SMA	5	16%	8	25%	2	6,25%	15
PT	4	13%	1	3%	-	-	5
3. Pekerjaan							
Wiraswasta	3	9%	5	16%	6	19%	14
Peg.swasta	7	22%	8	25%	1	3%	16
Peg.Negeri	1	3%	-	-	1	3%	2

(Sumber: Data Primer, 2014)

Hasil penelitian berdasarkan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI sebanyak 12 responden dalam kategori cukup (38%), berpendidikan SMA mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (25%) dan pekerjaan sebagai Pegawai Swasta mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (25%).

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan dideskripsikan seluruh hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dari 32 responden di Balai Pengobatan dan Rumah bersalin Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI.

Umur responden sebagian besar berumur 20-35 tahun, mayoritas berpengetahuan cukup (38%). Umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan

aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek fisik menyebabkan perubahan sehingga menurunkan fungsi penginderaan. Karena pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni ; indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior) karena perilaku yang disadari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Hasil ini membuktikan bahwa semakin tua umur ibu semakin sulit dalam menerima suatu hal yang baru, sedangkan pada usia remaja taraf berpikir belum matang dan dewasa karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Pendidikan responden sebagian besar SMA, mayoritas berpengetahuan cukup (25%). Tidak dapat dipungkiri lagi semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Iqbal, 2007). Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu selain pendidikan formal juga ada pendidikan non formal misalnya dengan mengikuti penyuluhan, konseling dan kelas ibu.

Perkerjaan responden sebagian besar sebagai Pegawai swasta, mayoritas berpengetahuan cukup (25%). Lingkungan berpengaruh

terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmojo, 2012). Faktor lain disebabkan karena status pekerjaan responden sebagian besar ibu berkerja sebagai Pegawai Swasta di pabrik sehingga responden tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi penyuluhan kesehatan dan penjelasan tentang teknik penyimpanan ASI. Menurut Nursalam dan Pariani *cit* Kuntjoroningrat (2003) bekerja adalah pekerjaan yang menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar.

Pengetahuan ibu tentang lama penyimpanan ASI dalam kategori kurang (65%). Melihat dari hasil penelitian, penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang lama penyimpanan ASI adalah dari tempat ibu bekerja, karena tidak adanya penyuluhan dari bidan, maka perlu dilakukan usaha untuk memberikan informasi dan motivasi serta meningkatkan pengetahuan ibu bekerja tentang prinsip pemberian ASI Eksklusif baik secara langsung, maupun tidak langsung. Pemberian secara langsung sudah jelas dengan cara menyusui sedangkan pemberian ASI secara tidak langsung dilakukan dengan cara memerah atau memompa ASI, menyimpannya untuk kemudian diberikan pada bayi. Karena menyusui sebenarnya tidak saja memberi kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik saja, tetapi juga lebih cerdas,

mempunyai emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang baik, serta perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli, 2013).

Hasil penelitian secara umum menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI dalam kategori cukup (41%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyana Rahayu (2008) dengan judul Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan, dengan hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan sedang (73,33%) dari 30 responden. Cara penyimpanan ASI perah akan menentukan kualitas anti -infeksi dan makanan yang di kandunginya. Anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu ASI tetap segar dalam waktu yang lebih lama karena akan menghambat pertumbuhan bakteri jahat dalam ASI perah yang disimpan. Air Susu Ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bayi (Kristiyansari, 2009). Menurut Prasetyono (2012) dan Marmi (2013) ASI adalah makanan yang paling baik untuk bayi. ASI mempunyai keunggulan baik ditinjau segi gizi, daya kekebalan tubuh, psikologi, ekonomi dan sebagainya. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi hingga 6 bulan pertama kelahirannya. ASI pertama yang diberikan kepada bayi, yang disebut kolostrum, banyak mengandung zat kekebalan, terutama IgA yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna.

Beberapa keterbatasan yang ada didalam penelitian ini antara lain :

1. Tidak tersedianya fasilitas ruangan yang memadai untuk melakukan pengisian kuesioner, sehingga kemungkinan responden bisa saling menyontek atau saling bekerja sama.
2. Peneliti belum menggali seluruh data karakteristik yang dimiliki oleh responden terutama pada jumlah paritas, persepsi suami, dan jarak ke tempat pelayanan kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu yang berumur 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup (38%), Ibu yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan cukup (25%), dan Ibu yang bekerja sebagai Pegawai swasta memiliki pengetahuan cukup (25%).
2. Pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI termasuk dalam kategori cukup (53%).
3. Pengetahuan ibu tentang tempat penyimpanan ASI termasuk dalam kategori baik (44%).
4. Pengetahuan ibu tentang lama penyimpanan ASI termasuk dalam kategori kurang (65%).
5. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI di Balai Pengobatan dan Rumah bersalin Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori cukup (41%).

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut yaitu penelitian tidak hanya memfokuskan pada tingkat pengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI, tetapi disertai lama penyimpanan ASI, cara penggunaan ASI yang sudah di simpan dan sehingga bagi ibu-ibu yang bekerja dapat menjalankan ASI eksklusif.

2. Bagi Bidan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pemberian informasi melalui penyuluhan, poster, leaflet terutama pada lama penyimpanan ASI kepada ibu hamil dan menyusui yang berkunjung ke BPRB Mujahidah, sehingga dapat meningkatkan upaya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia.

3. Bagi Institusi STIKes Madani Yogyakarta

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan di perpustakaan STIKes Madani Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Budiasih, K.S. 2008, *Handbook Ibu Menyusui*, salamadani, Jakarta
- Breastfeedingindonesia, 2013. <http://breastfeedingindonesia.wordpress.com/2013/09/21/cara-dan-lama-penyimpanan-asi/>. Diakses tanggal 14 Pebruari 2014
- Departemen Kesehatan, 2013, *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Diunduh tanggal 16 januari 2014 jam 14.00 <http://bbpk.or.id/index.php/Umum/Info-Kesehatan/Manajemen-Laktasi-bagi-Ibu-Bekerja.phd>
- Departemen Kesehatan., 2009, *Profil Kesehatan Indonesia 2009*, <file:///C:/Users/ada/Music/> Diunduh tanggal 16 januari 2014 jam 10;30 <asi%20depkes%202009.htm>
- Departemen Kesehatan, 2013, *Profil Kesehatan Bantul 2013*, Diunduh Tanggal 9 januari 2013 jam 09;38 <dinkes.bantulkab.go.id/.../20120725082404-narasi-profil-2012.pdf>
- Ghozali, Imam. 2002, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Hegar, Badriul dkk. 2008, *Bedah Asi*. Jakarta, Balai Pustaka FKUI.
- Hidayat, A.A. 2010, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Iis, Sinsin. 2008, *Masa Kehamilan dan Persalinan*, Gramedia, Jakarta.
- Iqbal Mubarak, dkk. 2007, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Poses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kristiyansari, W. 2009, *ASI Menyusui dan Sadari*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Marmi, 2011, *Gizi dalam Kehamilan Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Machfoedz, Ircham. 2013, *Metologi penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, kedokteran*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

- Prasetyono, D.S. 2012, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, Diva Press, Yogyakarta
- Polit, D. F., & Hungler, B. P. (1999). *Nursing Research : Principles and Methode. Fourth Edition*, Philadelphia, Lippincott.
- Pemkot Yogyakarta, 2013. Diakses Tanggal 01 Januari 2014 Pukul :07:21 WIB
file:///C:/Users/ada/Documents/ASI%20EKSLUSIF/Pemkot%20Yogyak
ta%20Susun%20Perda%20ASI%20Eksklusif.htm
- Roesli, U. 2007, *Mengenal Asi Eksklusif*, Seri I, Trubus Agriwidya, Jakarta
- Roesli, U.2013, *Mengenal Asi Eksklusif*, Seri I, Trubus Agriwidya, Jakarta
- Rahayu, Desi Ariyana. 2008, *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan Asi Pada Ibu Bekerja Di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan*, *jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/.../156*. Diakses 21 Januari 2014 jam : 14:12 WIB
- Saryono. 2011, *Metodologi penelitian kesehatan penuntun praktis bagi pemula*, mitra cendikia press, Yogyakarta
- Tim Penyusun. (2013). *Panduan Karya Tulis dan Skripsi*. Yogyakarta : Madani Press.
- UNICEF, 2011, *Breastfeeding*.<http://www.unicef.org/nutrition/index24824.html>. diakses 27 Januari 2013 jam 20:00 WIB
- Warasti, Kusuma, 2011, *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Dan Cara Penyimpanan Asi Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Desa Sukomulyo, Kendal*, DIII KEBIDANAN-STIKES NWU, KARYA TULIS ILMIAH. Diakses 19 Februari 2014
http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/shared/biblio_view.php?resource_id=1569&tab=opac.
- Widuri, Hesti. 2013, *Cara Mengelolah ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- wishingbaby <http://www.wishingbaby.com/menyimpan-asi-saat-travelling/>. Diakses Tanggal 24 February 2014 jam 18.00 WIB
- Yuliarti, Nurheti. 2010, *Keajaiban ASI-makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan SI Kecil*, C.V Andi, Yogyakarta.

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU																											
		FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan proposal KTI	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow																						
2	Seminar proposal KTI							Red																					
3	Revisi proposal KTI							Black																					
4	Perijinan penelitian								Yellow																				
5	Persiapan penelitian								Green	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue										
6	Pelaksanaan penelitian									Red	Red	Red	Red	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue										
7	Pengolahan data													Green	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue	Light Blue										
8	Laporan KTI													Light Blue	Yellow	Yellow	Light Blue	Light Blue	Light Blue										
9	Sidang KTI																					Red	Red						
10	Revisi laporan KTI akhir																						Black	Red					

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Keterangan :

	Prioritas 1
	Prioritas 2
	Prioritas 3
	Tidak diharapkan
	

RENCANA ANGGARAN PENELITIAN

No	KEGIATAN	BAHAN DAN ALAT	BIAYA
1	Studi Pendahuluan	Transportasi	RP 100.000
2	Penyusunan proposal KTI	Pengetikan dan percetakan	RP 100.000
3	Seminar proposal KTI	Percetakan, penggandaan dan konsumsi	RP 150.000
4	Revisi proposal	Percetakan dan penjilidan	RP 100.000
5	Perijinan penelitian	Pengandaan, administrasi, dan transportasi	RP 100.000
6	Persiapan penelitian	Kuesioner dan persiapan bahan	RP 150.000
7	Pelaksanaan penelitian	Transportasi dan akomodasi	RP 150.000
8	Ucapan terima kasih	Souvenir	RP 150.000
9	Pengolahan data	Jasa pengolahan	RP 50.000
10	Laporan KTI	Percetakan dan penjilidan	RP 100.000
11	Sidang KTI	Percetakan, penggandaan dan konsumsi	RP 100.000

Lampiran 2 Rencana Anggaran Penelitian

12	Revisi laporan KTI	Percetakan dan penjilidan	RP 150.000
13	Biaya tak terduga	-	RP 100.000
TOTAL			RP 1.500.000

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

اسلام عليكم ورحمة الله و بركاته

Dengan Hormat,

Saya sebagai mahasiswi program studi D III Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta, bernama: Riana Dewi NIM: MII.02.0036 akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014” sebagai syarat akhir kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan STIKes MADANI Yogyakarta.

Untuk itu saya mohon kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan kerahasiaan sebagai responden akan saya jamin. Jika bersedia menjadi responden, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Demikian informasi penelitian ini kami buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

وسلام عليكم ورحمة الله و بركاته

Yogyakarta, Februari 2014

Hormat Saya,

Riana Dewi

Lampiran 4

Surat Kesiediaan Sebagai Responden

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian bahwa segala informasi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti, maka saya (bersedia/tidak bersedia)* untuk menjadi responden penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Penyimpanan ASI di BPRB Mujahidah, Srimartani, Piyungan, bantul, Yogyakarta”. Apabila terjadi sesuatu yang merugikan dari saya akibat ini, maka saya akan bertanggung jawab dan tidak akan menuntut dikemudian hari.

Yogyakarta, _____

Responden

(_____)

Catatan :

*coret yang tidak perlu

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

Isilah titik dibawah ini dan beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom kurung

() sesuai dengan jawaban yang menurut ibu benar

A. IDENTITAS RESPONDON

1. Kode (diisi peneliti) :
2. Umur : Tahun
3. Agama: Islam Kristen Katolik
 Kristen Protestan Dll
4. Suku / Bangsa: Batak Melayu
 Jawa Lain-lain
5. Pendidikan Terakhir: SD SMU
 SMP Perguruan Tinggi
6. Pekerjaan: Pegawai negeri Wiraswasta
 Pegawai swasta Ibu rumah tangga
7. Apakah ibu pernah mendapat penjelasan/penyuluhan tentang ASI Eksklusif?
 Ya
 Tidak

B. PERNYATAAN TENTANG TEKNIK PENYIMPANAN ASI

Berikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom Benar atau Salah yang menjadi jawaban ibu!

Pertanyaan	Benar	Salah
Cara penyimpanan ASI		
1. Menyimpan ASI dapat membantu ASI tetap segar dalam waktu lebih lama		
2. Cara penyimpanan ASI perah menentukan kualitas ASI		
3. Wadah penyimpanan ASI harus tertutup rapat		
4. ASI perah tidak dapat disimpan di kulkas		
5. Saat di perjalanan ASI tidak dapat diperah		
6. Untuk menjaga kondisi ASI tetap segar saat diperjalanan, wadah penyimpan ASI harus di bungkus menggunakan Koran		
7. Menyimpan ASI perah menggunakan botol-botol kecil sesuai kebutuhan bayi untuk sekali minum		
8. Setiap wadah yang berisi ASI harus di beri keterangan kapan ASI tersebut di perah		
9. Sisakan kurang lebih ¼ bagian saat mengisi wadah penyimpan ASI karena ASI akan memuai		
10. Saat diperjalanan ASI perah dapat di bawak menggunakan bok pendingin		
Tempat penyimpanan ASI		
11. ASI dapat dibekukan dalam freezer		
12. Wadah penyimpanan ASI terbuat dari bahan yang mudah disterilkan		

Lampiran 6 Lembar kuesioner penelitian

13. ASI perah dapat disimpan di lemari makan		
14. Penyimpanan ASI perahan dilakukan dengan menggunakan kantung biasa saja		
15. Tabung untuk penyimpanan ASI harus tahan panas		
Lama penyimpanan ASI		
16. Saat berpegian ASI tidak perlu di bawak		
17. ASI perah dapat disimpan 2 minggu sampai 4 bulan di <i>freezer</i>		

Kunci Jawaban Kuesioner

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. B | 12. B |
| 3. B | 13. S |
| 4. S | 14. S |
| 5. S | 15. B |
| 6. B | 16. S |
| 7. B | 17. B |
| 8. B | |
| 9. B | |
| 10. B | |

D. PERNYATAAN TENTANG PENYIMPANAN ASI

Berikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang menjadi jawaban ibu!

Pertanyaan	Ya	Tidak
18. Menyimpan ASI dapat membantu ASI tetap segar dalam waktu lebih lama		
19. Cara penyimpanan ASI perah menentukan kualitas ASI		
20. Wadah penyimpanan ASI harus tertutup rapat		
21. ASI perah tidak dapat disimpan di kulkas		
22. Saat di perjalanan ASI tidak dapat diperah		
23. Saat di perjalanan tempat penyimpan ASI tidak perlu di bungkus dengan Koran		
24. Untuk menjaga kondisi ASI tetap segar saat diperjalanan, wadah penyimpan ASI harus di bungkus menggunakan koran		
25. Menyimpan ASI perah menggunakan botol-botol kecil sesuai kebutuhan bayi untuk sekali minum		
26. Wadah penyimpanan ASI terbuat dari bahan yang mudah disterilkan		
27. Setiap wadah yang berisi ASI harus di beri keterangan kapan ASI tersebut di perah		
28. Sisakan kurang lebih $\frac{1}{4}$ bagian saat mengisi wadah penyimpan ASI karena ASI akan memuai		
29. Saat diperjalanan ASI perah dapat di bawak menggunakan bok pendingin		
30. ASI dapat dibekukan dalam freezer		
31. Tidak menyimpan ASI pada rak yang menempel di		

Lampiran 8

pintu lemari pendingin karena temperatur akan mudah berubah		
32. ASI perah dapat disimpan di lemari makan		
33. Penyimpanan ASI perahan dilakukan dengan menggunakan kantung biasa saja		
34. Tabung untuk penyimpanan ASI harus tahan panas		
35. Saat berpegian ASI tidak perlu di bawak		
36. ASI dapat di simpan di suhu kamar lebih dari 4 jam		
37. ASI perah dapat disimpan 2 minggu sampai 4 bulan di freezer		
38. ASI yang disimpan dalam ruangan bersuhu 32 ⁰ C dapat bertahan sampai 12 jam		
39. Dibiarkan berada di dalam pendingin yang menyatu dengan lemari pembeku bisa bertahan sampai dua minggu		
40. Asi perah yang disimpan di lemari makan dapat bertahan satu hari		
41. ASI yang sudah dicairkan dapat bertahan selama 1 hari		
42. ASI perah yang disimpan diruangan dapat bertahan lebih dari 1 hari		